

# EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA INFORMASI PUBLIK

## DI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BULELENG

Komang Tri Maysa Darmawan  
NPP. 29.1228

*Asdaf Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali*  
*Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan*

Email: komangtrimaysa@gmail.com

### ABSTRACT

**Problem/Background (GAP):** In realizing public information disclosure, the government is obliged to ensure the availability of an information system that is open, transparent, accountable and can be accessed quickly, one of which is by using social media. This is also done by the Government of Buleleng Regency, Bali Province. The Buleleng Regency Government through the Protocol and Communications Section of the Buleleng Regency leadership actively shares public information through social media Facebook, Youtube, and Instagram. **Purpose:** The purpose of this study is to determine how effective the use of social media as a medium of public information is measured using the EPIC Model. **Methods:** This research is a quantitative descriptive study supported by qualitative data. Data collection techniques used questionnaires, interviews, and observations. **Results:** The measurement of the level of effectiveness is carried out using the EPIC model through 4 dimensions, namely Empathy, Persuasion, Impact and Communication. The analytical technique used in this study is simple tabulation, the average score is then entered into the EPIC model scale range. The results showed that the use of social media as a medium for public information in the Buleleng Regency Government was very effective with a cumulative score (EPIC Rate) reaching 4.54. **Conclusion:** Based on the research results obtained, it can be concluded that the use of social media as a medium for public information in the Buleleng Regency Government is very effective.

**Keywords:** Effectiveness, Public Information Disclosure, Social Media, EPIC Model

### ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik, pemerintah wajib memastikan ketersediaan sistem informasi yang terbuka, transparan, akuntabel serta dapat diakses dengan cepat, salah satunya dengan menggunakan media sosial. Hal ini juga dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Pemerintah Kabupaten Buleleng melalui Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Kabupaten Buleleng aktif membagikan informasi publik melalui media sosial Facebook, Youtube, dan Instagram. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan media sosial sebagai media informasi publik yang diukur menggunakan Model EPIC. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang didukung dengan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan kuesioner, wawancara, dan observasi. **Hasil/Temuan:** Pengukuran tingkat efektivitas dilakukan menggunakan model EPIC melalui 4 dimensi, yaitu Empathy, Persuasion, Impact dan Communication. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tabulasi sederhana, skor rata-rata kemudian dimasukkan kedalam rentang skala Model EPIC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan

media sosial sebagai media informasi publik di Pemerintah Kabupaten Buleleng adalah sangat efektif dengan skor kumulatif (EPIC Rate) mencapai angka 4,54. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial sebagai media informasi publik di Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng yaitu sangat efektif.

**Kata kunci:** Efektivitas, Keterbukaan Informasi Publik, Media Sosial, EPIC Model

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Informasi adalah salah satu kebutuhan mendasar bagi masyarakat. Hak untuk memperoleh informasi merupakan salah satu hak fundamental bagi setiap warga negara. Kemudahan dalam memperoleh informasi juga berpengaruh dalam mewujudkan pemerintahan yang baik (Retnowati, 2012:56). Hak untuk memperoleh Informasi ini juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik yang salah satu tujuannya adalah untuk menjamin hak warga negara untuk mengetahui rencana pembuatan kebijakan publik, program kebijakan publik, dan proses pengambilan keputusan publik, serta alasan pengambilan suatu keputusan publik.

Mewujudkan pelayanan informasi yang cepat, efektif dan mudah di masa pandemi seperti saat ini merupakan tantangan tersendiri bagi pemerintah. Untuk menjamin terlaksananya pelayanan publik yang baik, pemerintah memiliki kewajiban untuk memastikan ketersediaan sistem informasi yang terbuka, transparan, akuntabel serta dapat diakses dengan cepat, tepat waktu, efektif, biaya rendah dan dengan cara yang sederhana (Mujiburrahman et al., 2019:138). Oleh karena itu pemerintah saat ini dituntut untuk melakukan transformasi dalam pelayanannya, termasuk dalam pelayanan informasi. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan media sosial sebagai media penyampaian informasi publik.

Pemerintah Kabupaten Buleleng dengan komitmennya untuk mewujudkan keterbukaan informasi publik telah mengambil kebijakan mengenai penggunaan media sosial di lingkungan pemerintahan Kabupaten Buleleng melalui Peraturan Bupati Buleleng Nomor 17 Tahun 2017 Tentang Pendayagunaan Website dan Media Sosial Pemerintah Daerah. Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Buleleng (Prokom Buleleng) sebagai salah satu penyelenggara kehumasan (public relation) di pemerintah Kabupaten Buleleng, aktif memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat melalui media sosial. Terdapat 3 jenis platform media sosial yang aktif digunakan oleh Prokom Buleleng, yaitu Facebook, Instagram, dan Youtube. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh secara ilmiah mengenai efektivitas penggunaan media sosial sebagai media informasi publik di Pemerintah Kabupaten Buleleng.

### **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil**

Pemerintah Kabupaten Buleleng telah menetapkan suatu kebijakan untuk memanfaatkan media sosial sebagai salah satu media informasi publik di Kabupaten Buleleng, dalam penelitian ini peneliti berfokus pada permasalahan efektivitas penggunaan media sosial sebagai media informasi publik di Kabupaten Buleleng menggunakan pengukuran Model EPIC.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Peneliti mengambil beberapa penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya sebagai pembandingan dan bahan referensi dalam penelitian ini, adapun penelitian sebelumnya yang dimaksud yaitu: (1) M. Fajar Siddik, 2019, Efektivitas Komunikasi Media Sosial Instagram @officialtimah Sebagai Media Publikasi Humas PT. Timah Tbk, (2) Amalia Nurul I'tikoh, 2018, Efektivitas Penggunaan Media



Sosial Instagram dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kabupaten Kebumen, (3) Ade Irma Tyas, 2019, Efektivitas Penggunaan Akun Instagram @hendrarprihadi sebagai Media Komunikasi dengan Masyarakat Kota Semarang, (4) Sri Prihatingrum, 2020, Efektivitas Akun Instagram @aniesbaswedan dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik (Analisis EPIC Model Pada Akun Instagram @aniesbaswedan), (5) Efektivitas Penggunaan Media Layanan Homecare Terhadap Kepuasan Informasi Layanan Publik di Kota Makassar

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yang diteliti yaitu sosial media Pemerintah Kabupaten Buleleng. Metode pengukuran tingkat efektivitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Model EPIC.

#### **1.5. Tujuan**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan media sosial sebagai media informasi publik di Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng melalui pengukuran Model EPIC.

### **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena, atau peristiwa yang terjadi pada saat ini (Arikunto, 2013:12). Peneliti lebih mementingkan aspek keluasan data sehingga data atau hasil riset dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi (Kriyantono, 2006:55). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka, kuesioner, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengukuran dengan skala likert, analisis tabulasi sederhana, dan pengukuran skor rata-rata. Pada penelitian ini menggunakan 100 responden yang merupakan pengikut sosial media Pemkab Buleleng. Metode yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Metode ini digunakan pada penelitian ini karena populasinya sudah diketahui (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di Sekretariat Daerah Kabupaten Buleleng tepatnya di Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Kabupaten Buleleng yang beralamat di Jalan Pahlawan, Nomor 1, Singaraja, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali terhitung sejak bulan Oktober 2020 sampai dengan bulan Juli 2021.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Efektivitas Media Sosial Pemkab Buleleng Berdasarkan Model EPIC Dimensi Empati**

Dimensi Empati pada Model EPIC berkaitan dengan emosional seseorang, dimensi ini memberikan penilaian terhadap tingkat kesukaan seseorang terhadap suatu komunikasi yang dilakukan (Duriyanto, 2003:86-87). Dalam penelitian ini, dimensi empati digunakan untuk mengukur tingkat kesukaan masyarakat Buleleng khususnya pengikut akun @prokom.buleleng terhadap informasi yang dibagikan melalui akun tersebut. Berikut ini merupakan rangkuman hasil kuisisioner pada dimensi empati yang diukur dengan menggunakan skala likert kepada 100 responden dalam penelitian ini.

#### **Tabulasi Hasil Kuesioner Dimensi Empati ( E )**

Skala	Bobot	Frekuensi
-------	-------	-----------

		E1	E2
Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Tidak Setuju	2	0	2
Netral	3	1	12
Setuju	4	29	20
Sangat Setuju	5	70	66
Jumlah		100	100

Selanjutnya berdasarkan tabel tersebut dihitung skor rata-ratanya untuk mengetahui tingkat efektivitas dilihat dari dimensi empati.

$$X = \frac{\sum wi \cdot fi}{\sum fi}$$

$$X(E1) = \frac{(0 \times 1) + (0 \times 2) + (1 \times 3) + (29 \times 4) + (70 \times 5)}{100}$$

$$X(E1) = \frac{0 + 0 + 3 + 116 + 350}{100}$$

$$X(E1) = 4,69$$

$$X(E2) = \frac{(0 \times 1) + (2 \times 2) + (12 \times 3) + (20 \times 4) + (66 \times 5)}{100}$$

$$X(E2) = \frac{0 + 4 + 26 + 80 + 330}{100}$$

$$X(E2) = 4,40$$

$$X(E) = \frac{4,69 + 4,40}{2}$$

$$X(E) = 4,5$$

STE

SE

CE

E

SE

--	--	--	--	--





Berdasarkan hasil analisis pengukuran efektivitas media sosial Pemkab Buleleng dilihat dari dimensi Empati menghasilkan skor kumulatif rata-rata sebesar 4,54. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa media sosial Pemkab Buleleng apabila dilihat dari dimensi empati masuk kedalam rentang skala Sangat Efektif sebagai media informasi publik.

### 3.2. Efektivitas Media Sosial Pemkab Buleleng Berdasarkan Model EPIC Dimensi Persuasi

Dimensi persuasi dapat memberikan penilaian tentang apa yang dapat diberikan melalui suatu komunikasi sehingga dapat menimbulkan perubahan sikap, kepercayaan dan keinginan untuk melakukan suatu hal. Dalam penelitian ini, dimensi persuasi adalah untuk mengukur apakah penggunaan akun Instagram @prokom.buleleng sebagai media informasi publik dapat menyebabkan perubahan perilaku pada masyarakat terhadap pemerintah. Berikut ini merupakan rangkuman hasil kuisisioner pada dimensi persuasi yang diukur dengan menggunakan skala likert kepada 100 responden dalam penelitian ini.

**Tabulasi Hasil Kuesioner Dimensi Persuasi ( P )**

Skala	Bobot	Frekuensi		
		P1	P2	P3
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	1
Tidak Setuju	2	1	2	2
Netral	3	10	9	6
Setuju	4	21	21	24
Sangat Setuju	5	68	68	67
Jumlah		100	100	100

Selanjutnya berdasarkan tabel tersebut dihitung skor rata-ratanya untuk mengetahui tingkat efektivitas dilihat dari dimensi persuasi.

$$X = \frac{\sum wi. fi}{\sum fi}$$

$$X(P1) = \frac{(0 \times 1) + (1 \times 2) + (10 \times 3) + (21 \times 4) + (68 \times 5)}{100}$$

$$X(P1) = \frac{0 + 2 + 30 + 84 + 340}{100}$$

$$X(P1) = 4,56$$

$$X(P2) = \frac{(0 \times 1) + (2 \times 2) + (9 \times 3) + (21 \times 4) + (68 \times 5)}{100}$$

$$X(P2) = \frac{0 + 4 + 27 + 84 + 340}{100}$$

$$X(P2) = 4,55$$

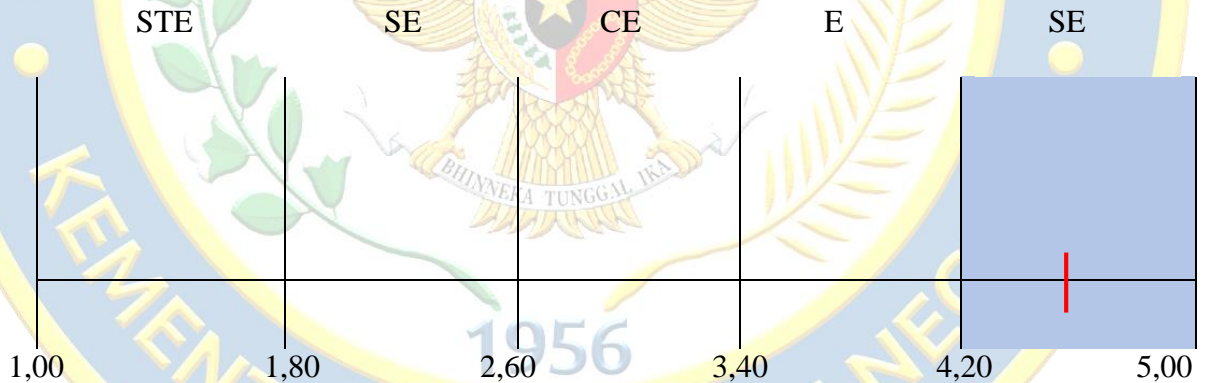
$$X(P3) = \frac{(2 \times 1) + (2 \times 2) + (6 \times 3) + (24 \times 4) + (67 \times 5)}{100}$$

$$X(P3) = \frac{2 + 4 + 18 + 96 + 335}{100}$$

$$X(P3) = 4,55$$

$$X(I) = \frac{4,56 + 4,55 + 4,55}{3}$$

$$X(I) = 4,55$$



Berdasarkan hasil analisis pengukuran efektivitas media sosial Pemkab Buleleng dilihat dari dimensi Persuasi menghasilkan skor komulatif rata-rata sebesar 4,55. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa media sosial Pemkab Buleleng apabila dilihat dari dimensi persuasi masuk kedalam rentang skala Sangat Efektif sebagai media informasi publik.

### 3.3. Efektivitas Media Sosial Pemkab Buleleng Berdasarkan Model EPIC Dimensi Impact

Dimensi Impact merupakan dimensi yang dapat memberikan informasi mengenai dampak yang ditimbulkan dari adanya suatu komunikasi. Dalam penelitian ini dimensi Impact digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan yang diperoleh oleh masyarakat setelah melihat beberapa informasi yang disajikan melalui media sosial Pemkab Buleleng. Berikut ini merupakan rangkuman hasil

kuisisioner pada dimensi impact yang diukur dengan menggunakan skala likert kepada 100 responden dalam penelitian ini.

**Tabulasi Hasil Kuesioner Dimensi Impact ( I )**

Skala	Bobot	Frekuensi	
		I1	I2
Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Tidak Setuju	2	1	1
Netral	3	7	6
Setuju	4	23	26
Sangat Setuju	5	69	67
Jumlah		100	100

Selanjutnya berdasarkan tabel tersebut dihitung skor rata-ratanya untuk mengetahui tingkat efektivitas dilihat dari dimensi impact.

$$X = \frac{\sum wi . fi}{\sum fi}$$

$$X(I1) = \frac{(0 \times 1) + (1 \times 2) + (7 \times 3) + (23 \times 4) + (69 \times 5)}{100}$$

$$X(I1) = \frac{0 + 2 + 21 + 92 + 345}{100}$$

$$X(I1) = 4,60$$

$$X(I2) = \frac{(0 \times 1) + (2 \times 2) + (6 \times 3) + (26 \times 4) + (67 \times 5)}{100}$$

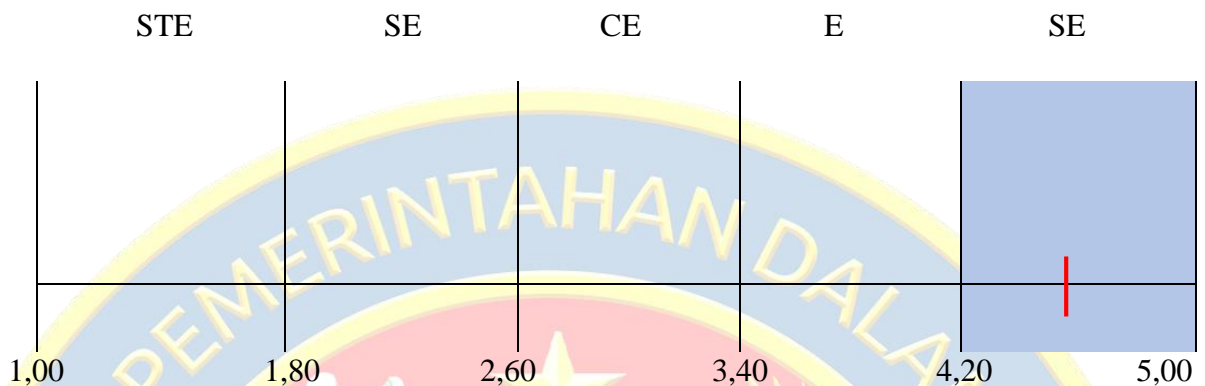
$$X(I2) = \frac{0 + 4 + 18 + 104 + 335}{100}$$

$$X(I2) = 4,61$$

$$X(I) = \frac{4,60 + 4,61}{2}$$

$$X(I) = 4,60$$





Berdasarkan hasil analisis pengukuran efektivitas media sosial Pemkab Buleleng dilihat dari dimensi *Impact* menghasilkan skor komulatif rata-rata sebesar 4,60. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa media sosial Pemkab Buleleng apabila dilihat dari dimensi *Impact* masuk kedalam rentang skala Sangat Efektif sebagai media informasi publik.

### 3.4. Efektivitas Media Sosial Pemkab Buleleng Berdasarkan Model EPIC Dimensi Communication

Dimensi komunikasi memberikan informasi mengenai seberapa kuat pesan atau kesan yang diterima oleh seseorang setelah terjadinya suatu komunikasi. Dalam penelitian ini dimensi komunikasi digunakan untuk mengukur kekuatan pesan atau kesan yang diperoleh masyarakat setelah melihat informasi yang disajikan oleh akun Instagram @prokom.buleleng.

**Tabulasi Hasil Kuesioner Dimensi Communication ( C )**

Skala	Bobot	Frekuensi		
		C1	C2	C3
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	1
Tidak Setuju	2	12	3	1
Netral	3	6	6	5
Setuju	4	15	23	24
Sangat Setuju	5	67	68	69
Jumlah		100	100	100

Selanjutnya berdasarkan tabel tersebut dihitung skor rata-ratanya untuk mengetahui tingkat efektivitas dilihat dari dimensi communication.



$$X = \frac{\sum wi.fi}{\sum fi}$$

$$X(C1) = \frac{(0 \times 1) + (12 \times 2) + (6 \times 3) + (15 \times 4) + (67 \times 5)}{100}$$

$$X(C1) = \frac{0 + 24 + 18 + 60 + 335}{100}$$

$$X(C1) = 4,37$$

$$X(C2) = \frac{(0 \times 1) + (3 \times 2) + (6 \times 3) + (23 \times 4) + (68 \times 5)}{100}$$

$$X(C2) = \frac{0 + 6 + 18 + 92 + 340}{100}$$

$$X(C2) = 4,56$$

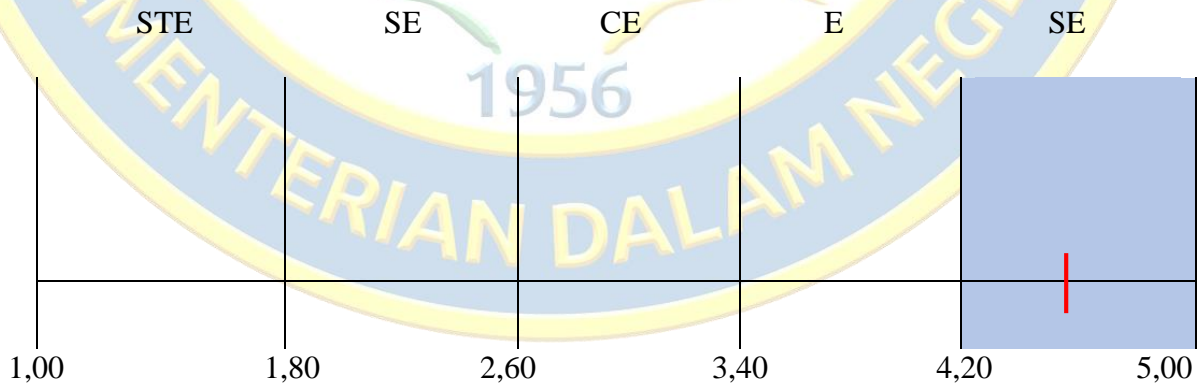
$$X(C3) = \frac{(1 \times 1) + (1 \times 2) + (5 \times 3) + (24 \times 4) + (69 \times 5)}{100}$$

$$X(C3) = \frac{1 + 2 + 15 + 96 + 345}{100}$$

$$X(C3) = 4,59$$

$$X(C) = \frac{4,37 + 4,56 + 4,59}{3}$$

$$X(C) = 4,50$$



Berdasarkan hasil analisis pengukuran efektivitas media sosial Pemkab Buleleng dilihat dari dimensi *Communication* menghasilkan skor komulatif rata-rata sebesar 4,50. Sehingga hal tersebut

menunjukkan bahwa media sosial Pemkab Buleleng apabila dilihat dari dimensi *Communication* masuk kedalam rentang skala Sangat Efektif sebagai media informasi publik.

### 3.5. Diskusi Utama Penelitian

Berdasarkan data dan hasil perhitungan masing-masing dimensi Model EPIC yang telah dilakukan peneliti, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

**Perhitungan Analisis Masing-Masing Dimensi Model EPIC**

Dimensi	Hasil Perhitungan
Empati	4,54
Persuasi	4,55
Impact	4,60
Communication	4,50

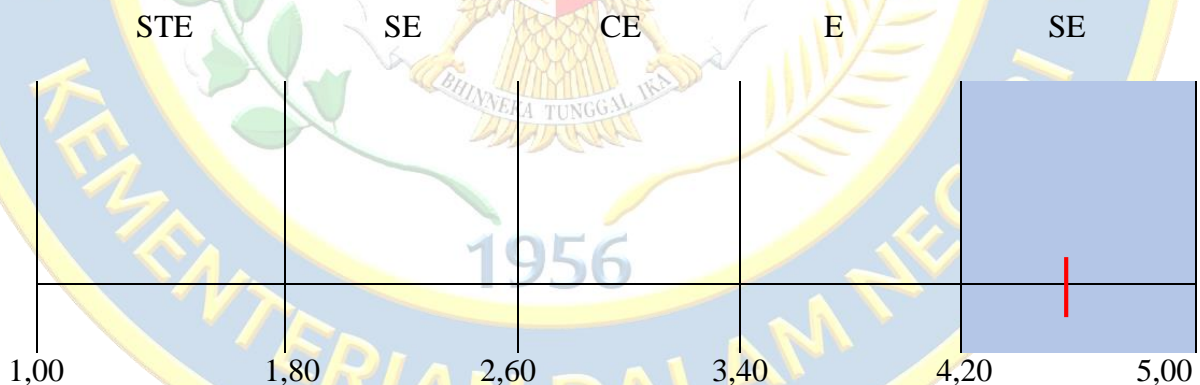
Setelah mengetahui hasil perhitungan pada masing-masing dimensi Model EPIC, maka langkah selanjutnya adalah menentukan tingkat efektivitas media sosial sebagai media informasi publik di Pemerintah Kabupaten Buleleng dengan menggunakan rumus EPIC Rate, yaitu:

$$EPIC\ Rate = \frac{X\ Empati + X\ Persuasi + X\ Impact + X\ Communication}{4}$$

$$EPIC\ Rate = \frac{4,54 + 4,55 + 4,60 + 4,50}{4}$$

$$EPIC\ Rate = 4,54$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka tingkat efektivitas media sosial sebagai media informasi publik di Pemerintah Kabupaten Buleleng dapat dikategorikan kedalam skala pengukuran berikut:



Hasil perhitungan EPIC Rate menunjukkan bahwa tingkat efektivitas media sosial sebagai media informasi publik di Pemerintah Kabupaten Buleleng berada pada angka 4,54 yang artinya media sosial dapat dikatakan Sangat Efektif sebagai media informasi publik di Pemerintah Kabupaten Buleleng.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas media sosial sebagai media informasi di Pemerintah Daerah Buleleng, dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas media sosial sebagai media informasi publik di Pemerintah Daerah Buleleng dapat diukur dengan menggunakan



Model EPIC yang terdiri dari 4 dimensi, yaitu Dimensi Empati, Dimensi Persuasi, Dimensi Impact, dan Dimensi Communication. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dilakukan didapatkan skor pada masing-masing dimensi yaitu pada dimensi empati mendapatkan skor sebesar 4,54, dimensi persuasi sebesar 4,55, dimensi Impact sebesar 4,60, dan dimensi Communication sebesar 4,50. Berdasarkan skor pada masing-masing dimensi tersebut, kemudian dapat dihitung skor komulatifnya (EPIC Rate) yaitu sebesar 4,54. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa media sosial Pemkab Buleleng masuk kedalam rentang skala Sangat Efektif sebagai media informasi publik.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pada saat penelitian situasi masih dalam masa pandemi sehingga ruang gerak peneliti menjadi terbatas dalam mencari data dan informasi. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut peneliti kemudian melakukan pengumpulan data secara daring.

#### **rah Masa Depan Penelitian (*future work*)**

Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penggunaan media sosial sebagai media informasi publik di Kabupaten Buleleng.

#### **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Kabupaten Buleleng beserta jajarannya yang telah membantu penulis dalam hal pengumpulan data penelitian, serta erimakasih kepada seluruh responden yang telah berkontribusi terhadap hasil penelitian ini.

#### **VI. DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Durianto, D. (2003). *Invasi Pasar Dengan Iklan Yang Efektif*. Erlangga.
- Mujiburrahman, Suryadi, B., & Budhi, S. (2019). Public Information Disclosure Policy Implementation In Departement Of Information And Communication Coding In North Barito District, Central Kalimantan Province, Indonesia. *European Journal of Political Science Studies*, 3(1), 137–142. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3558790>
- Peraturan Bupati Buleleng Nomor 17 Tahun 2017 Tentang Pendayagunaan Website dan Media Sosial Pemerintah Daerah.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknis Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Pemasaran*. Kencana.
- Retnowati, E. (2012). Keterbukaan Informasi Publik dan Good Governance (Antara Das Sein dan Das Sollen). 856, 54–61.
- Riswandi. (2009). *Komunikasi Politik*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik. [https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT\\_Globalization\\_Report\\_2018.pdf](https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf) [http://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India\\_globalisation%2C\\_society\\_and\\_inequalities%28lsero%29.pdf](http://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%2C_society_and_inequalities%28lsero%29.pdf) <https://www.quora.com/What-is-the>